

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM
KALILANGKAP, BUMIAYU, BREBES
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

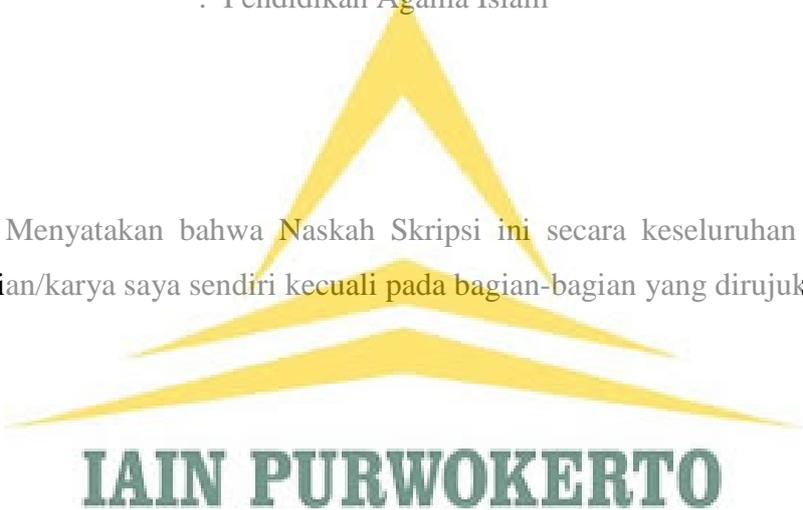
**Oleh :
ALI MUACHOR
NIM. 092331027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Ali Muachor
NIM : 092331027
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 April 2014

Saya yang menyatakan,

Ali Muachor
NIM. 092331027

PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAS SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KALILANGKAP, BUMIAYU, BREBES
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang disusun oleh Saudara/i: **Ali Muachor**, NIM. 092331027, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 6 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Santosa 'Irfaan, M.S.I
NIP. 19530112 198303 1 001

M. Bachrul Ulum, S.H., M.H
NIP. 19720906 200003 1 002

Pembimbing

Drs. H. Asdlori.M.Pd.I

NIP. 19630310 199103 1 003

IAIN PURWOKERTO

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Dr. Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Toifur, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Purwokerto, 7 Juli 2014

Mengetahui
Ketua

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Kepada Yth.

Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ali Muachor, NIM : 092331027 yang berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL ULUM KALILANGKAP, BUMIAYU,
BREBES TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 April 2014

Pembimbing,

Drs. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH KALILANGKAP, BUMIAYU, BREBES
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

ALI MUACHOR

NIM: 092331027

ABSTRAK

Sudah tidak asing lagi ketika masyarakat Indonesia melihat di media tentang tawuran antar pelajar, pembunuhan, tindakan asusila, hingga korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang marak terjadi akhir-akhir ini. Kejadian yang tidak bermoral seakan menjadi keadaan yang tidak bisa dielakkan lagi pada era modernisasi sekarang ini. Pada hakikatnya perbuatan *a moral* yang terjadi pada sebagian masyarakat bangsa ini merupakan tindakan sebagai sebab akibat yang salah satunya kurangnya penanaman akhlak dalam diri seseorang. Akhlak merupakan faktor utama yang harus ditanam dalam jiwa seseorang sebagai benteng pertahanan dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama. Hal ini yang terjadi pada MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes yang peneliti lakukan. Bahwasanya penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa bertujuan membentuk siswa berakhlak mulia. Hal ini menegaskan penulis meneliti lebih lanjut melakukan penelitian tentang Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Kepala MI Darul Ulum, guru, serta siswa MI Darul Ulum Kalilangkap dan objek penelitian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan tujuan membentuk insan mulia, berperilaku sopan santun, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Dengan melalui beberapa tahapan model, metode serta media dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Model yang dilakukan yaitu model secara langsung dan model tidak langsung. Sedangkan metode yang dipakai antara lain, metode bermain, cerita atau kisah, hadiah dan hukuman, keteladanan, pembiasaan, nasihat. Sementara media yang digunakan di antaranya, poster dan buku anak soleh.

Kata kunci: penanaman nilai-nilai akhlak, anak usia sekolah dasar.

MOTTO

ISO ORA ISO SING PENTING :

SEKOLAH, APALAN, LALARAN, SYAWIR, JAMA'AH LAN NGAJI

**(BISA ATAU TIDAK BISA YANG PENTING : SEKOLAH, HAFALAN,
SYA'IR, MUSYAWARAH, BERJAMA'AH DAN NGAJI/BELAJAR)¹**

“ TIDAK PENTING APA PUN AGAMA ATAU SUKUMU,,

**KALAU KAMU BISA MELAKUKAN SESUATU YANG BAIK UNTUK
SEMUA ORANG, ORANG TIDAK PERNAH TANYA APA AGAMAMU ”²**

(KH. Abdurrahman Wahid)

Kebiasaan belum tentu baik, tapi kebaikan perlu dibiasakan.

(Ali Muachor)

IAIN PURWOKERTO

¹ Tim Penyusun, *Al- Majmu'ah* (Jombang: Nurul Hifzi Assalafiyah, tt). hlm.1

² www.nu.or.id. Diakses pada tanggal 5 April 2014.

PERSEMBAHAN

Buah Karya ini penulis persembahkan kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Siti Urifah dan Bapak H. Rois Mas'ud, yang telah memberikan beribu kasih sayang sebagai ruh kehidupan penulis. Terima kasih banyak atas setiap tetes air mata cinta yang Beliau iklaskan, dalam setiap lantunan do'a yang beliau panjatkan untuk penulis. Beribu maaf penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu. Karena sampai detik ini penulis masih sering menorehkan luka, dan belum bisa menjadi seorang putra yang bapak ibu idamkan.

Untuk kakak-kakakku tercinta. Terima kasih atas bantuan baik materi maupun non materi. Kebahagiaan terbesarku adalah memiliki kalian. Keponakan-keponakanku, tumbuhlah menjadi generasi muda yang cerdas santun, berakhlak mulia, dengan iman di dalam sanubari kalian.

Terakhir untuk Rokhimatussya'diyah Amd.Keb. Terima kasih atas kesetiaan yang engkau berikan. Maaf merupakan satu kata yang hanya bisa penulis ucap karena belum bisa membalas semua kebaikanmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat *Ilahi Rabbi*, dan rasa terimakasih yang pertama Penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kasih sayang, kemurahan dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis di setiap dinding kehidupan, sekalipun dengan tujuh kali lipat tinta air samudra, berikut *hidayah* dan *inayah*-Nya pula Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH KALILANGKAP, BUMIAYU, BREBES TAHUN PELAJARAN 2013/2014. Guna untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, dan semoga syafa'at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurah bagi kita semua, *aamiin Ya Robbal 'alamin..*

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. Lutfhi Hamidi, M.Ag., Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II STAIN Purwokerto.

4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
7. Drs. Asdlori, M. Pd.I. Penasehat Akademik Prodi PAI-1 Tahun Akademik 2009 STAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, binaan serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini..
8. Segenap dosen dan karyawan STAIN Purwokerto.
9. Ibu Suryani Ramlah, S.Pd.I Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap yang telah memberikan izin serta informasi untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Tabi'ah S.Pd.I Wakil Ketua MI Darul Ulum Kalilangkap serta bapak dan ibu guru MI Darul Ulum Kalilangkap yang telah memberikan banyak informasi, data tentang penelitian, terima kasih atas waktu yang telah diberikan.
11. Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak-kakak penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi, dan doanya.
12. Maha guru Penulis semasa sekolah, yaitu almarhum KH. Yusuf Hasyim (Pengasuh Ponpes Tebuireng Jombang 2006-2007) beserta keluarga.
KH. Ir. Shalahuddin Wahid (Pengasuh Ponpes Tebuireng 2007-sampai sekarang) serta keluarga, serta segenap *asatidz* yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat dan bimbingan yang tiada henti.

13. Abah Kyai Taufiqurrahman (Pengasuh Ponpes Darul Abror Watumas Purwokerto) beserta keluarga, serta dewan *Asatidz* Ponpes Darul Abror tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang bermanfaat dan bimbingan yang tiada henti.
14. Teman-teman santri Ponpes Darul Abror Watumas Purwokerto, *wabil khusus* komplek PSKB, Kang Andi, Kang Amad, Kang Ridho, Kang Bagus dan lain-lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan motivasi, serta kebersamaan dalam menuntut ilmu di Ponpes Darul Abror.
15. Teman-teman di LSIK (Lingkar Studi Santri Kalong) Banyumas (Kang Bukhori, Kang Hasan dan lain-lain) terima kasih atas diskusi yang tak pernah tertutup sehingga membuka wawasan yang lebih luas.
16. Kawan-kawan seperjuangan prodi PAI- 2009, khususnya GUBEZ Mania PAI 1 terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
17. Rokhimatussya'diyah Amd.Keb, terimakasih untuk segala bentuk bantuannya, semoga karya sederhana ini sebagai salah satu kado terindah cinta suci kelak.
18. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

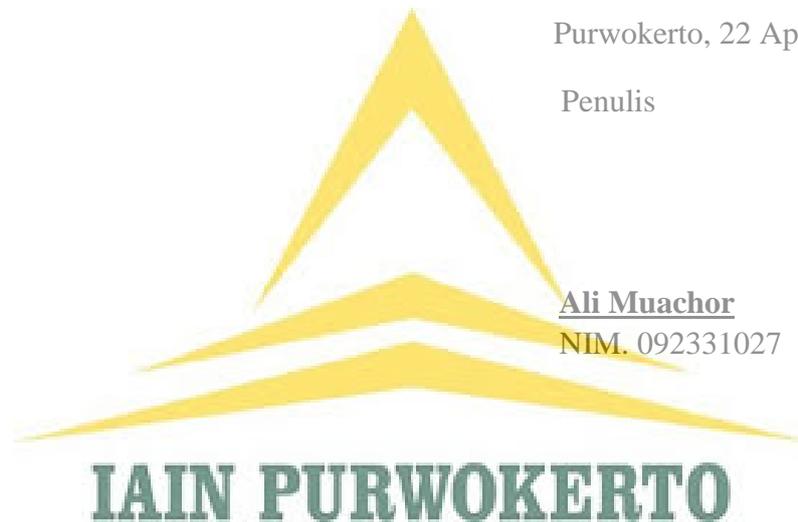
Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya.

Purwokerto, 22 April 2014

Penulis

Ali Muachor

NIM. 092331027



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR	
A. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak	16
1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Akhlak	16
2. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Akhlak	18

3. Sumber-sumber Akhlak	20
4. Karakteristik Akhlak	23
5. Klasifikasi Akhlak	26
6. Materi Penanaman Nilai-nilai Akhlak	32
7. Model, Metode dan Media Penanaman Nilai Akhlak	34
B. Anak Usia Sekolah Dasar	46
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	46
2. Proses Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	47
3. Karakteristik Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar	50
C. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Usia Sekolah Dasar.....	56
1. Tujuan Penanaman Nilai Akhlak Siswa Usia Sekolah Dasar.....	56
2. Nilai- nilai Akhlak Siswa Usia Sekolah Dasar.....	58
3. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Usia Sekolah Dasar.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subjek Penelitian	65
D. Metode Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Singkat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa	
a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa	74
2. Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap	
a. Nilai Ketatan Kepada Allah SWT	75
b. Nilai Kedisiplinan	78
c. Nilai Pemaaf	79
d. Nilai Persaudaraan	79
e. Nilai Sosial	80
f. Nilai Kejujuran	80
g. Nilai Keikhlasan	81
h. Nilai Kecintaan Terhadap Alam	81
i. Nilai Kesopanan Dalam Ucapan dan Perbuatan	81
j. Nilai Kesabaran	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan guru MI Darul Ulum Kalilangkap	hal 104
Tabel 2	Keadaan siswa MI Darul Ulum Kalilangkap	hal 105
Tabel 3	Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Kalilangkap	hal 106



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil wawancara
2. Lampiran 2 Hasil Observasi
3. Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
4. Foto – foto Pelaksanaan Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes
5. Surat – surat Penelitian
 - a. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
 - b. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - c. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
 - d. Surat Bimbingan skripsi
 - e. Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
 - f. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - g. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - h. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - i. Surat Permohonan Ijin Riset Penelitian
 - j. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
 - k. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
 - l. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - m. Rekomendasi Munaqosah Skripsi
 - n. Surat Permohonan Munaqosah Skripsi
6. Sertifikat – Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa jauh tingkat keimanan dalam diri seseorang. Akhlak merupakan cerminan dalam diri setiap insan, sebagai batasan dalam melakukan sebuah perjalanan hidup. Terkadang akhlak ini akan menjadi penunjang arah jalan dengan tingkah laku yang sopan, bertutur kata yang lembut, maka dalam diri manusia sudah bisa terlihat akan kehidupan yang telah dijalannya dengan baik. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena *syara'* (al-Qur'an dan al-Sunnah) menilai demikian, karena pada hakikatnya al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber dari tumbuhnya akhlak.¹

Perbuatan yang dilandasi akhlak yang baik, pada dasarnya akan menimbulkan efek yang baik pula, dan terkadang akhlak terjadi secara spontan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Hal ini seperti yang diungkapkan Imam Al-Ghazali yang dikutip Abuddin Nata, “bahwa sesungguhnya akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²

Melihat sejarah Nabi Muhammad SAW. yang dalam masa kepemimpinannya lebih mengutamakan pembinaan akhlak terhadap kaumnya, karena pada saat itu umatnya masih jauh dari akhlak yang sesuai dengan ajaran

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 4.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 3.

Islam. Maka daripada itu, khususnya manusia yang beriman kepada Allah swt. diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW. itu dijadikan contoh, suri tauladan dalam kehidupan di berbagai bidang. Allah swt. berfirman:

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .
(الأحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S al-Ahzab: 21)³

Allah SWT menjadikan diri Rasulullah sebagai tauladan bagi orang-orang yang beriman yang disifati Allah sebagai orang-orang yang mengharap rahmat dan pahala, serta mengharap kedatangan hari kiamat dengan pahala atau ganjaran yang besar yang akan diperolehnya kelak di akhirat.⁴

Dengan kondisi jaman modernisasi sekarang, ditandai kemajuan sains dan teknologi yang sudah merambah ke berbagai belahan dunia mengandung efek positif dan juga negatif. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang mengutip dari Mastuhu, sains dan teknologi di satu sisi mengakibatkan dampak negatif, bahkan menghancurkan kehidupan. Tetapi di sisi lain, sains dan teknologi juga dapat membangun kehidupan yang maju, modern, dan juga beradab.⁵ Dari pernyataan ini bahwa pada hakikatnya kemajuan dalam bidang sains dan teknologi juga mengandung efek samping terhadap penikmatnya.

³ Al-Qur'anul Karim “*Terjemah Tafsir Perkata*”, (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 420.

⁴ Abdul Halim Roji dan Harun Al-Rasyid, *Shalat “Hakikat, Hikmah Dan Urgensinya”* (Kediri: Bina Cinta Alam, 2009), hlm. 183.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 57.

Efek samping kemajuan sains dan teknologi merambah ke berbagai hal. Sebagai contoh penurunan moral dalam masa modernisasi sekarang ini, bisa dibuktikan dengan adanya beberapa kasus masyarakat Indonesia, dari mulai pemerkosaan, perkelahian antar warga bahkan antar pelajar, hingga yang sekarang marak terjadi yaitu kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Hal yang paling mengawatirkan apabila generasi muda yang seharusnya akan menjadi penerus bangsa, menjunjung negara dengan sebuah prestasi, kreatifitas, seakan terancam dengan bobroknya moral. Hal ini senada dengan Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi yang mengutip dari tulisan mantan presiden Amerika Serikat Ronald Reagan dalam "Etika Di Sekolah", mengungkapkan bahwa "Kita tidak perlu khawatir ketika anak-anak dibiarkan mencari dan menemukan sendiri prinsip-prinsip berhitung, tetapi kita harus khawatir ketika tidak ada seorang pun yang membimbing mereka tentang moral dan etika. Karena ini adalah hal yang sangat berbahaya".⁶

Dengan demikian, harus adanya tindakan bagi semua insan khususnya para guru dan orang tua dalam mengatasi berbagai problem dalam era globalisasi sekarang ini. Salah satunya degradasi moral yang sudah menjangkit sebagian masyarakat Indonesia. Dengan mewujudkan perintah akan kebajikan dan melarang terhadap kemungkaran merupakan bentuk perwujudan dalam rangka mengubah *a moral* menjadi akhlak yang *hasanah*. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Imran ayat 104 ang berbunyi:

⁶ Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas* (Sukoharjo: Insan Kamil Press, 2012), hlm. 136.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Ali-Imran: 104) ⁷

Kewajiban seorang pendidik salah satunya mendidik moral atau perilaku siswanya. Dengan melihat ayat di atas bahwasanya manusia dianjurkan untuk bertindak dalam pendidikan yang riil, yang mengarah kedalam rangka perbaikan dari sebuah kerusakan moral bukan hanya pemberian akan pengetahuan saja.

Pendidikan dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak perlu tahapan yang belum bisa dipastikan *timingnya* dalam mencapai keberhasilan, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penanaman nilai-nilai akhlak agar akhlak yang baik terpatri dalam jiwa anak didik yang berharap bisa bertahan hingga dewasa.

Seperti dalam Hadits Nabi Muhammad saw:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Dari Abu Said Al-Khudzri r.a mengatakan : “Pernah kudengar Rasulullah SAW bersabda: *Siapa diantara kalian melihat kemungkaran, rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, lakukanlah dengan lisannya, jika tidak mampu, lakukanlah dengan hatinya, dan itulah iman yang paling lemah*”.(H.R Muslim)⁸

Pendidikan akhlak sudah sepatutnya dimulai dari masa jenjang anak-anak dengan melakukan penanaman nilai-nilai religiusitas, penanaman akhlak dalam

⁷ Al-Qur'anul Karim “Terjemah Tafsir Perkata”, hlm. 63.

⁸ Muhammad Bin Shakih Aliutsaimin, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Terj. Muhammad Azhar, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hlm. 545.

bertutur kata yang baik, perbuatan-perbuatan yang mencerminkan perilaku positif, seperti mencuci piring, menyapu halaman rumah, dari proses penanaman yang kecil akan menumbuhkan hasil yang baik dan melekat di masa dewasa nanti. Untuk ini Imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan pemurah hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁹

Perlu diketahui arti pendidikan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah melalui Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB I Pasal 1 yang berbunyi : *Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹⁰ Dalam UU ini tidak terlewat akan adanya pendidikan akhlak, tidak hanya sekedar menuntut ilmu sebagai kebutuhan yang bersifat kognitif saja, melainkan perilaku yang mencerminkan norma-norma agama juga disampaikan dalam undang-undang ini, karena pada hakikatnya bahwa pendidikan memiliki sebuah tujuan memanusiakan manusia yang memiliki budi pekerti, akhlak, moral yang baik.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak*, hlm. 164.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

Penerapan atau penanaman nilai-nilai akhlak berlaku dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan bermain hingga lingkungan belajar atau sekolah. Karena pada dasarnya mendidik pada arti khususnya merupakan penanaman akhlak yang mulia pada diri anak, dan mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa yang baik. Pendidikan dengan makna yang sebenarnya inilah yang banyak dilupakan orang tua dan guru dalam sebuah keluarga maupun disekolah.¹¹

Secara garis besar, ajaran Islam mengandung 3 (tiga) pokok, yaitu aspek keyakinan (*aqidah*), aspek norma atau aturan (*syari'ah*), dan aspek periaku (*akhlak*). Aspek keyakinan yaitu ikatan seseorang dengan Tuhan yang diyakininya. Aqidah Islam adalah tauhid yang meyakini ke esa-an Allah serta mempercayai sifat-sifatnya. Aspek *syari'ah* merupakan aturan atau hukum yang mengatur manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam ciptaan-Nya. Sedangkan akhlak yaitu aspek yang tampak dengan adanya sebuah perilaku baik, atau tutur kata yang sopan dalam hubungan dirinya dengan orang lain.

Dalam observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah, yaitu sekolah SDN 03 Bumiayu, SDN 02 Bumiayu, SDN 03 Pangebatan dan SDN 01 Pangebatan, dari observasi pendahuluan yang peneliti lakukan dihasilkan beberapa kesimpulan bahwa, pelaksanaan penanaman nilai yang berupa kegiatan-kegiatan yang terprogram seperti pelaksanaan jamaah shalat dhuha, pelaksanaan jamaah shalat dzuhur, pembacaan surat yasin,

¹¹ Muhammad Said Mursi, Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak*, hlm. 135.

bersalaman dengan para guru ketika masuk kelas, pembuatan taman sekolah, datang tepat waktu, dari hasil observasi pendahuluan tidak ditemukan program-program yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak, tetapi berbeda dengan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di sekolah lain yang masih berdekatan dengan sekolah-sekolah tersebut yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap.¹²

Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang terdapat di Kec. Bumiayu Kab. Brebes, tepatnya di desa Kalilangkap. Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa konsep kegiatan yang sudah terprogram dari pihak madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak siswa, diantaranya datang kesekolah tepat waktu, bersalaman dengan para guru ketika masuk kelas, ucapakan salam sebelum masuk kelas atau kantor guru, pelaksanaan jamaah shalat dhuha, pelaksanaan jamaah shalat dzuhur, pembacaan surah yasin setiap jum'at pagi. Hal ini diperkuat dengan statement yang diberikan oleh Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap yaitu Ibu Suryani R. S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa pada dasarnya dalam proses pembelajaran kepada siswa tidak semata-mata hanya melakukan penyampaian materi (*transfer of knowledge*). Lain dari pada itu adanya pemberian atau penanaman akhlak yang baik (*transfer of value*). Hal ini dilakukan agar pada kegiatan atau kehidupan yang dijalani anak didik memiliki batasan-batasan dalam melakukan tindakan.¹³

¹² Hasil observasi pendahuluan di SDN 03 Bumiayu, SDN 02 Bumiayu, SDN 01 Pangebatan, SDN 03 Pangebatan pada tanggal 1-2 September 2013.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani Ramlah, S.Pd.I (Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap), pada tanggal 3 September 2013.

Ibu Suryani mengatakan bahwasanya ada beberapa program atau kegiatan dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak siswa. Dari diadakannya pembelajaran yang bersifat pada akhlak baik, dari mulai bersikap jujur, menumbuhkan sifat sabar, saling membantu sesama dalam kebaikan, hingga proses bersifat perilaku/tindakan, di antaranya datang ke sekolah tepat waktu, berjamaah shalat dhuha, merapikan baju sebelum masuk kelas, menaati peraturan-peraturan sekolah.

Sebagai contoh, guru memberikan pengertian bahwa ketika siswa bertemu dengan guru lain di luar sekolah, maka guru memberi pengertian kepada siswa, bahwa sudah sepatutnya memberikan salam dan cium tangan. Program lain untuk melatih kedisiplinan dalam tepat waktu juga dilakukan pihak sekolah dalam seminggu sekali, yaitu pelaksanaan pembacaan surat Yasin pada hari Jum'at pukul 06.45 wib, sehingga siswa dituntut berangkat lebih pagi dari jam biasanya yang pukul 07.00 WIB.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana *Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014*.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang peneliti konsep, bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan untuk menghindari terjadinya

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Suryani Ramlah, S.Pd.I (Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap), pada tanggal 4 September 2013.

kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional dari judul di atas sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa

Penanaman adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi. Proses ini bukanlah sebuah proses yang pasif, melainkan merupakan rangkaian aktivitas psikologik yang aktif juga sifatnya. Adalah tidak benar bila dikatakan bahwa di dalam proses internalisasi itu pihak yang menerima sosialisasi itu bersifat pasif saja, sepasif selembar kertas putih yang tengah menerima sekaman stempel.¹⁵

Sedangkan pengertian nilai, menurut Khoiron Rosyadi yang disebut nilai yaitu ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu.¹⁶ Arthur dan Emily dalam Kamus Psikologi memberi penjelasan pada kata *value* yang memiliki arti yaitu prinsip abstrak dan umum terkait pola-pola perilaku di dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu yang melalui proses sosialisasi dan anggota-anggota budaya atau masyarakat tersebut diletakkan dalam penghargaan tertinggi.¹⁷ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud

¹⁵ Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 61.

¹⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

¹⁷ Arthur S. Reber dan Emily S, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1025.

dengan nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁸

Akhlak sendiri menurut Yunahar Ilyas secara etimologis, *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).¹⁹ Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip Abuddin Nata bahwa yang dimaksud dengan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Jadi penanaman nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan yang berupa tindakan maupun perintah lisan di dalam madrasah, sehingga dengan siswa terbiasa berakhlakul karimah, dan menjadikan generasi tersebut yang mempunyai jiwa sopan santun, sadar akan norma agama telah membatasinya dalam setiap ucapan dan tindakannya, baik dalam madrasah maupun di luar madrasah, karena dalam penilaian akhlak bukan siswa itu sendiri yang menilai, tetapi subjek yang melihat akan menilai baik buruk dari sifat akhlak yang diperankan siswa tersebut.

2. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang merupakan binaan Menteri Agama.

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 783.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 4.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 3.

Lembaga ini bertempat di desa Kalilangkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Jadi yang dimaksud dengan Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama untuk membentengi terjadinya kemerosotan akhlak siswa, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh pihak MI Darul Ulum Kalilangkap, demi tercapainya siswa yang mempunyai akhlak mulia, baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang proses penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes Tahun pelajaran 2013/2014.

- b. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kalilangkap
- c. Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi di STAIN Purwokerto.
- d. Menambah wawasan, pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian.

E. Kajian Pustaka

Dalam buku metodologi penelitian kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.²¹

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa buku dan hasil penelitian berupa skripsi yang membahas mengenai nilai-nilai akhlak. Di antaranya dalam buku “Mendidik Anak Dengan Cerdas” karya Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal’awi yang mengkaji terkait dengan pola pendidikan akhlak menyangkut penanaman akhlak mulia terhadap diri anak.

Dalam karya lain yaitu “Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur’an” karya Yatimin Abdullah dalam bukunya berisi tentang bagaimana akhlak yang baik dan buruk menurut al-Qur’an, aspek yang memengaruhi akhlak, karakteristik

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.

akhlak, serta bentuk-bentuk akhlak, yaitu akhlak manusia terhadap Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan.

Kemudian penelitian ilmiah skripsi yang disusun oleh Rakhmat Mubasyir (2011) yang berjudul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Siswa Di MI Ma’arif 02 Kertayasa Mandiraja Kabupaten Bajarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembinaan akhlak dilakukan oleh pihak orang tua murid terhadap anak-anak dengan cara-cara yang dilakukan masing-masing orang tua murid.

Penelitian ini, penulis lebih memusatkan pada proses penanaman nilai-nilai akhlak siswa yang dilakukan para guru dengan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang program internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

Dengan perbandingan penelitian oleh Rakhmat Mubasyir dengan penelitian yang penulis kerjakan, bahwa pelaku dalam penelitian sangat berbeda, Penulis lebih menitikberatkan pada lembaga madrasah dengan pelaku penanaman melalui para anggota guru, tetapi penelitian Rakhmat Mubasyir pelaku diletakkan pada tanggung jawab orang tua murid tetapi ada kesamaan terhadap lembaga pendidikan formalnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini penulis paparkan gambaran sistematika penulis yang akan dibuat, di antaranya:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi:

Sub bab pertama meliputi pengertian penanaman nilai-nilai akhlak, sumber-sumber akhlak, karakteristik akhlak, klasifikasi akhlak, tujuan penanaman nilai akhlak, model, metode dan media penanaman nilai akhlak, materi penanaman nilai-nilai akhlak.

Sub bab kedua berisi, anak di usia sekolah dasar yang meliputi, pengertian anak di usia sekolah dasar, proses perkembangan anak di usia sekolah dasar, perkembangan pada fase anak sekolah dasar.

Sub bab ketiga berisi, tujuan penanaman nilai-nilai akhlak bagi siswa, nilai-nilai akhlak siswa, peran guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak bagi siswa.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab keempat berisi paparan peneliti terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis mengenai proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dari kegiatan, model, metode, media dalam penanaman nilai-nilai akhlak, hingga

faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dan juga meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diberikan kesimpulan:

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan MI Darul Ulum Kalilangkap memunculkan nilai-nilai akhlak yang diterapkan, diantaranya: nilai ketaatan kepada Allah SWT, nilai kedisiplinan, nilai pemaaf, nilai persaudaraan, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai kecintaan terhadap alam, nilai kesopanan dalam tindakan dan ucapan dan yang terakhir nilai kesabaran.

Kedua, untuk mencapai pelaksanaan penanaman nilai-nilai tersebut diterapkan model, diantaranya: Model langsung dan Model tidak langsung. Sedangkan metode yang digunakan antara lain: Bermain, cerita atau kisah (*qishah*), hadiah dan hukuman, keteladanan, pembiasaan, nasihat. Serta media yang dipakai, yaitu: Poster dan Buku anak soleh.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes Tahun Pelajaran 2013/2014” dan di ambil dari kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Pertemuan atau rapat dengan para wali murid lebih di intensifkan.
- b. Peningkatan kualitas madrasah, baik dari segi para guru, sarana dan prasarana yang mendukung demi tercapainya program penanaman nilai-nilai akhlak.
- c. Kerja sama antar masyarakat sekitar lebih ditingkatkan.

2. Kepada Guru

- a. Lebih ditingkatkan koordinasi antar guru agar dalam kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak, siswa lebih intensif.
- b. Meningkatkan kreatifitas dan efektivitas dalam meningkatkan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui media dan metode yang terbaru.

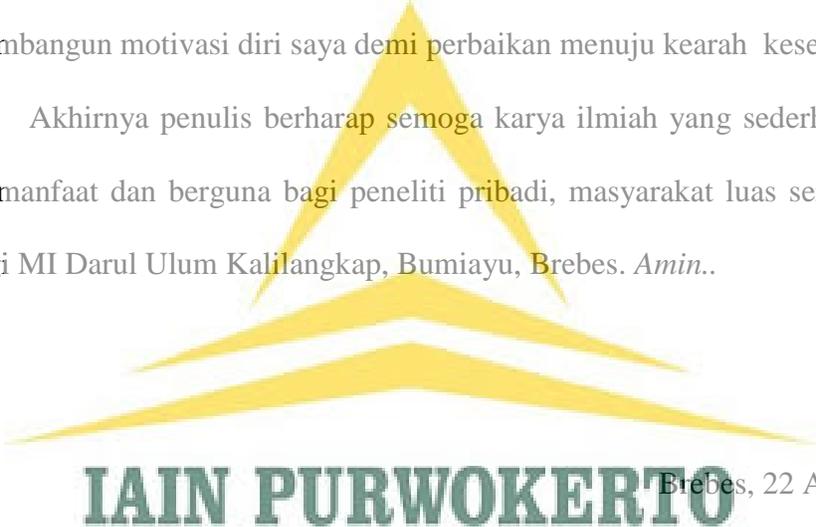
3. Kepada Wali Murid

Adanya saling kerjasama antar pihak madrasah agar dalam program penanaman nilai-nilai akhlak saling berkesinambungan satu sama lain, dan wali murid tidak hanya menyerahkan beban tugas anak didik pada para guru saja, melainkan wali murid juga bertanggung jawab yang paling utama dalam pengembangan dan pembentukan akhlak dari anaknya.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari akan banyaknya kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan penulis yang harus diakui dan tentunya dengan kebesaran hati dan lapang dada saya meminta maaf, dan untuk itu saya terbuka dalam hal kritik dan saran yang membangun motivasi diri saya demi perbaikan menuju kearah kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti pribadi, masyarakat luas serta khususnya bagi MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes. *Amin..*



IAIN PURWOKERTO

Brebes, 22 April 2014

Penulis,

Ali Muachor
092331027

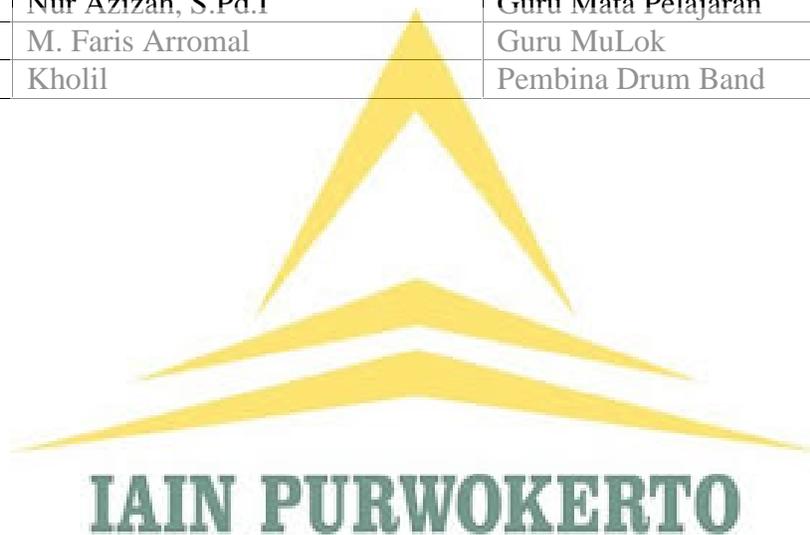
DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, dan M Dahkan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Qur'anul Karim "*Terjemah Tafsir Perkata*". Bandung: CV Insan Kamil, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Narwoko, Dwi Dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2001.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: ROSDA, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA, 2012.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shakih Aliutsaimin, Muhammad. *Hadits Arba'in Nawawiyah*, Terj. Muhammad Azhar. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Roji, Abdul Halim, dan Harun Al-Rasyid. *Shalat "Hakikat, Hikmah Dan Urgensinya"*. Kediri: Bina Cinta Alam, 2009.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- S. Reber, Arthur, dan Emily S. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Said Mursi, Muhammad, dan Mahmud Al-Khal'awi. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil Press, 2012.
- Sudrajat, Ajat, dkk. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV Dipenogoro, 1983.

1. Keadaan Guru MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Suryani Ramlah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Tabiah, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah/ Guru Kelas
3.	Tarpiah, S.Pd.I	Guru Kelas/ Kebersihan
4.	Mamluatul Lutfiyah, S.Pd.I	Guru Kelas/ Sie. Perpustakaan
5.	Mutimah, S.Pd.I	Guru kelas/ Bendahara
6.	Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas/ Sie. Pramuka
7.	Rizki Laelatul Azizah, S.Pd.I	Guru Kelas
8.	H. Riswanda, S.Pd.I	Guru Olahraga
9.	Nur Azizah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
10.	M. Faris Arromal	Guru MuLok
11.	Kholil	Pembina Drum Band



2. Keadaan Siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes.

Tahun	2013/2014			JUMLAH
	Jumlah Siswa			
Kelas	Putra	Putri	Keluar	
1	11	14	-	25
2	20	17	-	37
3	13	14	-	27
4	16	15	-	31
5	17	11	-	28
6	9	14	2	21
JUMLAH TOTAL				169



3. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes.

No	Ruang bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	6	V		
2.	Ruang kantor	1	V		
3.	Perpustakaan	1	V		
4.	Musholla	1	V		
5.	UKS	1	V		
6.	Kamar mandi/WC guru	1	V		
7.	Lapangan upacara	1	V		
8.	Buku perpustakaan	1243 eksemplar	V		
9.	Gudang	1	V		
10.	Kamar mandi/ WC siswa	1	V		



HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Ibu Suryani Ramlah, S.Pd.I (Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap)

A = Peneliti

B = Kepala MI Darul Ulum Kalilangkap

A : Menurut Ibu apakah nilai akhlak pada usia madrasah ibtidaiyah sangat penting ditanamkan ? Mengapa demikian?

B : Sangat penting mas,

Alasannya begini mas, kita bisa melihat keadaan diluar sana, pergaulan pada anak-anak remaja yang masih sekolah, perilaku kurang baik sering terlihat. Contoh tawuran, merokok, berperilaku tidak sopan terhadap orang tua. Nah, pada masa anak-anak ini tepat sekali momen sebagai upaya pembentukan akhlak yang baik diterapkan, berharap penanaman akhlak yang para guru bina terhadap siswa dapat terbawa hingga masa remaja dan dewasa nanti.

A : Kebijakan atau program apa yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes ? Apa saja bentuk kegiatan dari program tersebut ? Dari kapan kebijakan itu dilaksanakan ? dan bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun ?

B : Ada beberapa kebijakan-kebijakan yang kami buat mas, diantaranya kegiatan-kegiatan yang berupa penanaman akhlak pada siswa, dimulai dari mulai datang tepat waktu, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, sahalat dhuhur berjamaah, pembacaan surah Yasin setiap jum'at serta pembiasaan-pembiasaan seperti, salam sebelum masuk kelas dan kantor guru.

Mengenai pelaksanaan kebijakan ini sudah lama mas, awal dari berdiri MI Darul Ulum Kalilangkap sudah ada kegiatan-kegiatan tersebut, jadi pada dasarnya pada masa kepemimpinan saya saat ini sebagai tindak lanjut para kepala madrasah terdahulu.

A : Apa tujuan yang ingin dicapai dari penanaman nilai akhlak bagi siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes ?

B : Agar siswa dapat membentengi diri dari perbuatan-perbuatan atau perilaku tidak baik, apalagi lingkungan merupakan faktor yang paling rawan akan keseharian siswa.

A : Siapa saja yang berpartisipasi dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Semua pihak MI Darul Ulum Kalilangkap, wali murid serta masyarakat sekitar.

A : Apakah ada kerjasama yang baik dalam menanamkan nilai akhlak antar warga madrasah di MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Ada.

Kita saling kerjasama antar masyarakat, memungkinkan ada laporan-laporan dari masyarakat terkait siswa yang mungkin berperilaku tidak baik diluar sana.

A : Adakah kegiatan pembinaan buat guru terkait dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Pembinaan secara khusus memang tidak ada, tetapi dalam setiap rapat guru selalu memberikan masukan, evaluasi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak serta bagaimana hasilnya terhadap anak didik.

A : Apakah dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sudah mampu membimbing anak untuk melakukan sesuatu menuju pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia ? Indikator keberhasilannya apa ?

B : Kaitannya dengan hal ini memang tidak semua siswa terbentuk akan akhlak baik, ada sebagian siswa yang mungkin belum tertanam dalam diri siswa akan akhlak mulia secara sempurna.

Indikator dari berhasilnya penanaman ini terlihat akan antusias dari siswa ketika kegiatan-kegiatan dimulai, karena faktor pembiasaan-pembiasaan siswa tidak usah disuruh lagi ketika kegiatan dimulai.

A : Bagaimana kerja sama MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes dengan orang tua siswa terkait dalam penanaman nilai akhlak pada siswa ?

B : Kerja sama dengan wali murid cukup baik, setiap ada rapat wali murid selalu datang dan selalu memberi kritik, saran serta penilaian terhadap kegiatan-kegiatan tersebut.

A : Adakah faktor pendukung, penghambat dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? kalau ada factor penghambat bagaimana cara mengatasinya.

B : Faktor pendukung meliputi keluarga, lingkungan pendidikan, teman bermain yang sebaya, perilaku dan akhlak guru sebagai teladan siswa, alokasi waktu yang memadai, sarana dan prasaran yang mendukung serta pembiasaan yang rutin. Sedangkan penghambatnya mungkin dari siswa, kurangnya kesadaran dari sebagian siswa tentang kegiatan-kegiatan penanaman akhlak, pergaulan diluar yang susah dikontrol.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Sumber Data : Ibu Tabi'ah, S.Pd.I (Wakil Kepala MI Darul Ulum kalilangkap)

A = Peneliti

B = Ibu Tabiah, S.Pd.I

A : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Peran bapak/ ibu guru disini sebagai motivator, serta sebagai tauladan yang baik bagi setiap siswa.

A : Menurut Bapak/Ibu apakah nilai akhlak pada usia sekolah dasar sangat penting ditanamkan? Mengapa demikian?

B : Sangat penting mas,

Keadaan jaman sekarang yang sedikit sudah menuju pada penurunan moral, apalagi pada remaja-remaja yang masih sekolah suka bertindak tidak baik, hal ini menurut saya ada faktor sejak awal, yaitu kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Maka dari itu, sejak usia dasar akhlak merupakan hal utama disamping aspek kognitif juga tak dilupakan.

A : Dalam pembelajaran apakah Bapak/Ibu selalu menyelipkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Kebetulan saya juga mengajar akhlak mas, jadi hal ini sudah tidak usah dipertanyakan lagi mas.hehe.....

A : Bagaimana model dan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Kalau model secara tak langsung mas, metode mungkin banyak ya mas, ada pembiasaan, keteladanan ada juga hadiah serta hukuman, tapi perlu diingat mas, hadiah dan hukuman tidak hanya bersifat materi dan fisik, saya suka terapkan hadiah bersifat pujian, hukuman lebih kepada mendidik seperti disuruh membaca surat-surat dalam juz amma, membaca asmaul husna.

A : Apa media yang menunjang dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Media di madrasah ada poster mas, serta buku anak soleh juga mas, Buku anak soleh sebenarnya sebagai evaluasi mas, didalamnya kan memuat catatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama di luar madrasah.

A : Adakah kendala dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? kalau ada bagaimana cara mengatasinya.

B : Mungkin faktor dari personal siswa ya mas, kadang susah di atur, pergaulan dirumah, perhatian orang tua yang kurang juga merupakan salah satu kendala mas. Cara mengatasinya dengan cara memotivasi siswa akan berperilaku positif, saling komunikasi aktif terhadap siswa mungkin seperti curhat ketika ada permasalahan yang dihadapi siswa, bimbingan konseling dan pemberian keteladanan.

A : Diluar sekolah, apakah bapak/ ibu mengajarkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah? seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru atau mengucapkan salam.

B : Tentu mas,

Hal ini lebih bersifat kepada pembiasaan mas, salam dan jabat tangan kan pembiasaan di madrasah, nah diharapkan di luar madrasah pun melakukan. Pernah saya dijumpai di luar madrasah, salam dan cium tangan dari siswa-siswa mas.

A : Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? Khususnya pada bidang olahraga yang bapak pegang saat ini.

B : Tujuan utama dari madrasah dalam penanaman nilai-nilai akhlak ini sebagai benteng pertahanan mas maksudnya gejolak perilaku yang tidak baik pada masa anak-anak harus kita tangani dengan baik, hal ini dengan cara bapak/ ibu guru tanamkan akhlak mulia, agar dalam setiap kegiatan atau perilaku, siswa dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Maret 2014

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Sumber Data : Bapak Riswanda, S.Pd.I (Guru Olahraga)

A = Peneliti

B = Bapak Riswanda, S.Pd.I

A : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Terkait dengan peran tentunya guru disini merupakan sisi tauladan bagi setiap siswa, tindak tanduk dari seorang guru tentu akan menjadi panutan.

A : Menurut Bapak/Ibu apakah nilai akhlak pada usia sekolah dasar sangat penting ditanamkan? Mengapa demikian?

B : Sangat penting mas,

Akhlak merupakan dasar dari jati diri siswa yang pada hakekatnya sebagai landasan ketika anak berperilaku dalam keseharian, baik di madrasah maupun diluar madrasah.

A : Dalam pembelajaran apakah Bapak/Ibu selalu menyelipkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Karena saya pegang olahraga tentunya akhlak yang saya terapkan lebih kepada akhlak pada kegiatan olahraga atau menuju sportifitas permainan mas, contohnya

menerapkan permainan tanpa adanya kecurangan, kerja sama tim, jangan egois dalam permainan.

A : Bagaimana model dan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Metode yang saya terapkan lewat bermain, bermain disini maksudnya dalam segi olahraga seperti sepak bola, tenis meja, bad minton.

A : Apa media yang menunjang dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Kalau media mungkin poster yang sudah dipasang disetiap depan ruang kelas menunjang akan pembentukan akhlak.

A : Adakah kendala dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? kalau ada bagaimana cara mengatasinya.

B : Kalau kendala mungkin lebih kepada siswanya mas, maklum pada masa anak-anak kadang suka susah di atur mas apalagi yang kelas-kelas rendah kelas 1, kelas 2 . Cara mengatasinya dengan memberikan pengarahan akan pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut.

A : Diluar sekolah, apakah bapak/ ibu mengajarkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah? seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru atau mengucapkan salam.

B : owhh,..itu jelas mas,

Salam dan jabat tangan ibarat pembentukan akhlak paling sederhana, tetapi kalau terbiasa akan menjadi baik.

A : Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? Khususnya pada bidang olahraga yang bapak pegang saat ini.

B : Sebenarnya tujuan utama dari penanaman akhlak ini yaitu agar siswa memahami akan sebuah akhlak, apabila siswa sudah mempunyai akhlak yang baik, insyaallah dalam berperilaku akan baik pula. Khusus bidang olahraga agar siswa memiliki kesadaran kuat, punya motivasi baik, dapat bekerja sama antar tim dan tentunya jauh dari kecurangan dalam permainan.



HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Sumber Data : Ibu Tapi'ah, S.Pd.I (Guru Kelas)

A = Peneliti

B = Ibu Tapi'ah S.Pd.I

A : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Peran bapak/ ibu guru lebih sebagai suri tauladan dan juga sebagai penggerak mas, maksudnya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan tentunya butuh penggerak dari para bapak/ ibu guru untuk melancarkan kegiatan-kegiatan penanaman akhlak pada siswa.

A : Menurut Bapak/Ibu apakah nilai akhlak pada usia sekolah atau madrasah ibtidaiyah ini dasar sangat penting ditanamkan ? Mengapa demikian?

B : penting mas,

Penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini merupakan hal yang paling utama mas, akhlak diusahakan dibentuk sejak dasar agar tertanam kuat hingga dewasa nanti.

A : Dalam pembelajaran apakah Bapak/Ibu selalu menyelipkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Tentu mas,

Secara tidak langsung nilai-nilai akhlak saya terapkan, contohnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), saya mencontohkan akhlak luhur dari Nabi Muhammad SAW, perjuangan-perjuangan beliau dalam berjuang menegakkan agama Islam patut kita teladani, contoh ketika Rasulullah hijrah dari kota Makkah menuju Madinah, tantangan berat menguji kesabarannya, dari mulai dilempari batu, dilempar kotoran unta beliau tetap lapang dada, tak sedikitpun rasa marah dan balas dendam nah inilah yang saya tanamkan mas.

A : Bagaimana model dan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Model secara tidak langsung mas, metodenya lebih kepada kisah atau cerita mas.

A : Apa media yang menunjang dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Poster mas, didepan kelas banyak poster gambar, dan juga poster tulisan-tulisan.

IAIN PURWOKERTO

A : Adakah kendala dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? kalau ada bagaimana cara mengatasinya.

B : Kendala mungkin datang dari lingkungan siswa mas, seperti lingkungan bermain yang jaman sekarang semakin modern seperti internet, playstation.

Cara mengatasinya lebih kepada memberi pengertian mas.

A : Diluar sekolah, apakah bapak/ ibu mengajarkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah? seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru atau mengucapkan salam.

B : tentu mas,

Salam dan jabat tangan sudah sebuah keharusan bagi siswa, apalagi kalau bertemu bapak ibu guru atau orang tua di luar madrasah.

A : Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? Khususnya pada bidang olahraga yang bapak pegang saat ini.

B : Tujuan utama agar siswa terbentuk menjadi siswa yang baik, sopan dalam bertutur kata dan berperilaku baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.



HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Guru

Sumber Data : Ibu Masruroh, S.Pd.I (Guru Kelas)

A = Peneliti

B = Ibu Masruroh S.Pd.I

A : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Menurut saya peran bapak/ ibu guru disini sebagai pemandu atau pemberi arahan mas, kenapa begitu? Karena dalam kegiatan-kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak harus adanya arahan, apalagi masa-masa anak dasar perilaku masih kurang terkontrol.

IAIN PURWOKERTO

A : Menurut Bapak/Ibu apakah nilai akhlak pada usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ini sangat penting ditanamkan ? Mengapa demikian?

B : Jelas penting mas,

Pada dasarnya pembentukan akhlak sejak dini lebih mudah diterapkan mas, dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang teratur insyaAllah kebiasaan itu akan menjadi watak siswa tersebut, yaa,..bisa mas lihat sendiri ketika penelitian pas shalat jamaah dhuha atau shalat dhuhur, anak-anak tak usah disuruh lagi, sudah terbiasa langsung ambil wudhu dan shalat.

A : Dalam pembelajaran apakah Bapak/Ibu selalu menyelipkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Pasti mas,

Saya juga mengajar Qur'an hadits, dalam setiap pembahasan ayat dan surat, terlebih saya tanamkan nilai-nilai dari ayat atau hadits tersebut.

A : Bagaimana model dan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Model secara langsung mas,

Dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an lebih mengena dengan diselingi haditsnya.

A : Apa media yang menunjang dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes?

B : Terkait media, di madrasah mungkin sudah ada taman sederhana mas sebagai media, serta pot-pot yang sudah ada pepohonannya.

A : Adakah kendala dalam penanaman nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? kalau ada bagaimana cara mengatasinya.

B : Kendala mungkin berasal dari lingkungan mas, mungkin juga dari perhatian orang tua yang kurang. Cara mengatasinya dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik mas.

A : Diluar sekolah, apakah bapak/ ibu mengajarkan kepada siswa untuk berakhlakul karimah? seperti berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak/ ibu guru atau mengucapkan salam.

B : Owhh,..iya mas.

Saya terapkan itu, salam kan merupakan do'a mas, jadi sudah seharusnya perilaku seperti itu diterapkan, dan tidak lupa cium tangan.

A : Apakah tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa MI Darul Ulum Kalilangkap, Bumiayu, Brebes? Khususnya pada bidang olahraga yang bapak pegang saat ini.

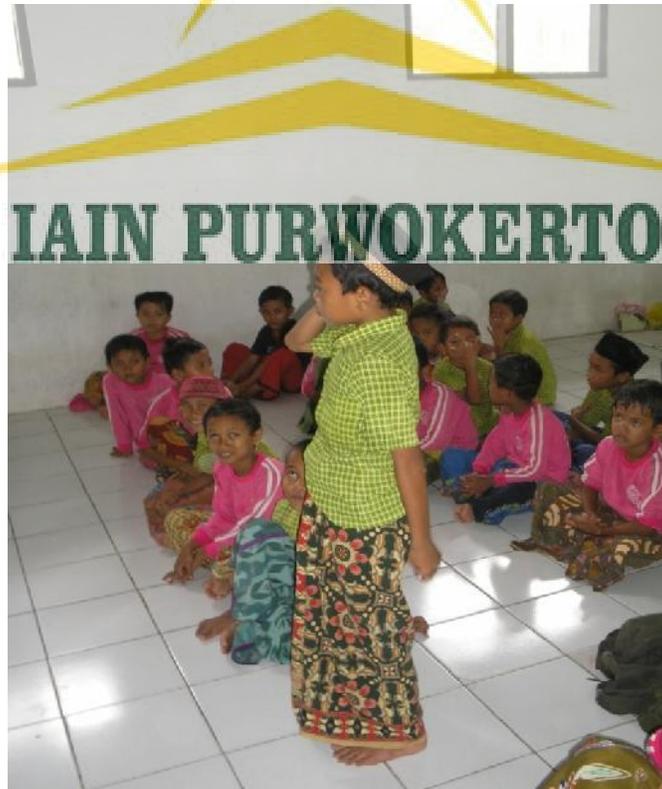
B : Tujuan dari penanaman akhlak ini dalam rangka menjadikan siswa berbudi luhur, berakhlak mulia serta berperilaku sopan santun dalam kesehariannya.



DAFTAR FOTO-FOTO KEGIATAN



Pelaksanaan do'a pra belajar



Iqamat pada pelaksanaan jamaah shalat dzuhur



Pelaksanaan jamaah shalat dzuhur



Pelaksanaan jamaah shalat dhuha



Bersalaman setelah shalat jamaah



Pelaksanaan wudhu



Pembacaan surah yasin berjamaah



Pelaksanaan olahraga bersama



Poster Asma'ul Khusna



Poster “buanglah sampah pada tempatnya”



Poster “jadilah siswa berkarakter”



Pembiasaan datang tepat waktu